

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Servis dalam Permainan Bola Voli

Ni Wayan Rasmini*

SMK Negeri 3 Sukawati

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 May 2018
Received in revised form
25 July 2018
Accepted 10 October 2018
Available online 25
November 2018

Kata Kunci:

Model pembelajaran
kooperatif tipe Student
Team Achievement Division,
hasil belajar.

Keywords:

*Cooperative learning type
Student Team Achievement
Division model, learning
outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar servis dalam permainan bola voli pada siswa Kelas XI K1 SMK Negeri 3 Sukawati 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI Karawitan 1 pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang di dalamnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, serta refleksi. Data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes praktek secara individu, Data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil penelitian sebelum tindakan rata-rata diperoleh oleh siswa dengan angka 7, pada siklus I meningkat dengan rata-rata penguasaan materi sebesar 67 berada pada kategori kurang, dengan peningkatan 17%. pada siklus II meningkat menjadi dengan angka 74, sehingga peningkatan terjadi sebesar 17%. Dengan kategori cukup. Namun secara keseluruhan, telah terjadi peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, disarankan kepada guru-guru dalam kegiatan proses pembelajaran dapat menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

ABSTRACT

This study aims to improve service learning outcomes in volleyball games for students of Class XI K1 of SMK Negeri 3 Sukawati 2016/2017. The subjects of this study were students of Class XI Karawitan 1 in the 2016/2017 school year which amounted to 25 students. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of 2 meetings which consist of planning, action, observation, evaluation, and reflection. Data on student learning outcomes were collected through individual practice tests. The data collected was analyzed using descriptive analysis. The results of this study indicate the application of the cooperative learning model Student Team Achievement Division (STAD) can improve student learning outcomes indicated by the results of the study before the average action is obtained by students with number 7, in the first cycle increases with an average mastery of material by 67 in the less category, with a 17% increase. in cycle II it increased to 74, so the increase occurred at 17%. With enough categories. But overall, there has been a significant increase. Therefore, it is recommended that teachers in the learning process activities can use the STAD type cooperative approach to improve student learning achievement.

1. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang mampu mengembangkan anak/individu secara utuh arti mencakup aspek aspek jasmani, intelektual, emosional dan moral spiritual yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan pola hidup sehat (Depdiknas, 2001 : 8). Menurut Syarifuddin (1997:3), pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani secara menyeluruh . Sehubungan dengan hal itu, peranan pendidikan jasmani dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan berfungsi sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup dan merangsang pertumbuhan, perkembangan dan meningkatkan kemampuan gerak. Dan perlu disadari bahwa keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani ditentukan oleh banyak faktor yaitu : guru model pembelajaran sarana-prasarana dan situasi dalam proses belajar mengajar.

Guru pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam membantu siswa agar tetap memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang baik, karena pendidikan jasmani mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman yang dilakukan secara sistematis (Depdiknas, 2003:5). Secara garis besar ada tingkatan kualifikasi profesional sebagai tenaga profesional kependidikan. Yang pertama adalah tingkat capability personel, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai. Tingkat kedua adalah guru sebagai innovator, yakni guru memiliki komitmen terhadap perubahan atau reformasi dan merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif. Kemudian tingkat yang ketiga adalah guru sebagai developer, guru harus mampu dan mau melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem (Sadirman, 2006:135-136).

Di dalam melakukan penganjuran pendidikan jasmani, guru sangat perlu menentukan materi, metode serta cara mengajar dan kelengkapan belajar lainnya secara tepat, mengingat pentingnya pengetahuan dan keterampilan terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran permainan bola voli. Dimana siswa yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam belajar bias bertahan lebih lama dan tidak mengalami kelelahan dan kebosanan dalam belajar,serat guru mempunyai strategi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dewasa ini permainan bola voli semakin populer dan menyebar keseluruh pelosok tanah air, terbukti dengan banyaknya organisasi bola voli baik di tingkat daerah, tingkat nasional maupun tingkat internasional. Permainan bola voli kelihatannya sederhana, tetapi sulit dimainkan bila tempo permainan berlangsung cepat dan dinamis. Permainan bola voli merupakan jenis olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa baik wanita maupun pria. Permainan bola voli memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan individu yang selaras antara perkembangan jasmani dan rohani. Selain sebagai alat pembentukan individu, juga dapat mengembangkan sikap sosial dan kooperatif, karena pada dasarnya permainan bola voli merupakan jenis olahraga beregu.

Permainan bola voli dapat dimainkan dengan baik dan menarik, apabila para pemainnya terlebih dahulu mengetahui teknik gerak dasar permainan itu sendiri. Teknik dasar permainan bola voli adalah sikap penjagaan dan cara pergerakan, pas dan umpan, serangan atau smash, bendungan atau blok dan servis (Angga, 1984:13).

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di Kelas XI K1 SMK Negeri 3 Sukawati Gianyar dalam pembelajaran servis dalam permainan bola voli khususnya servis, ditemukan beberapa masalah yaitu, pola pembelajaran permainan bola voli masih berpusat pada guru, hal ini disebabkan karena siswa kadang tidak memiliki persiapan sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga guru masih menggunakan metode konvensional yaitu guru hanya memberikan ceramah dan sedikit demonstrasi tanpa melihat masalah yang dihadapi siswa. Dalam proses pembelajaran permainan bola voli khususnya pada teknik dasar servis bawah dan servis atas masih kurang mengerti pada pelaksanaan sikap awal, sikap perkenaan bola dan sikap akhir. Pada servis bawah siswa banyak dalam melakukan sikap pelaksanaan yaitu pada saat memukul bola pergelangan tangan siswa tertutup, jadi membuat laju bola dominan tidak terarah. Sedangkan pada servis atas siswa masih salah dalam melakukan sikap pelaksanaan dimana saat melambungkan bola terlalu kedepan jadi hasil dari pukulan tersebut tidak melewati net. Sehingga hasil belajar siswa terhadap teknik dasar servis atas dan servis bawah masih kurang, Pada observasi awal yang telah dilakukan, didapatkan data pada servis bawah yaitu rata-rata siswa mempunyai penguasaan materi sebesar 63% dengan siswa yang mempunyai penguasaan tertinggi sebesar 82% dan terendah adalah 50%. Data penguasaan siswa pada teknik servis atas juga tergolong rendah dengan rata-rata tingkat penguasaan sebesar 63% dengan penguasaan materi tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 82% dan terendah adalah 47%, hasil tersebut masih berada dibawah Kriteria minimal yang ditetapkan sebesar 75%. Tingkat ketuntasan dalam servis bola voli sangat rendah yaitu pada servis bawah dan servis atas

masing-masing hanya sebesar 20%, masih sangat jauh dibawah ketuntasan klasikan sebesar 85%. Oleh sebab itu untuk mengatasi kendala tersebut maka perlu adanya solusi yang tepat yang sesuai dengan kondisi di SMK Negeri 3 Sukawati Gianyar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mencoba memecahkan masalah yaitu dengan menerpakan sebuah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD), yang bertujuan untuk mengajak para siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran teknik dasar servis dalam permainan bola voli. Penerapan pendekatan pembelajaran ini, dapat menumbuhkan sikap siswa untuk lebih tertarik, tidak mudah mnyerah dan aktif menyelesaikan tugas dan siswa diharapkan lebih termotifasi untuk meningkatkan prestasi dalam proses pembelajaran, khususnya pelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan bola voli dapat menacapai hasil belajar secara maksimal.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Dengan ringkas Abdurrahman dan Bintaro, 2000:78 (dalam Nurhadi,dkk 2003:61) mengatakan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat.

Model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) didasakan pada primisif bahwa para siswa bekerjasama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri (Siswanto, 2014). Model ini dipandang sebagai model pembelajaran yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan model Student Team Achieement Division (STAD) untuk mengajarkan informasi akademik baru pada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis (Rattanatama, 2016).

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar servis dalam permainan bola voli pada siswa Kelas XI K1 SMK Negeri 3 Sukawati Tahun 2016/2017.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar servis prmainan bola voli dalam mata pelajaran Penjasorkes pada siswa Kelas XI K1 SMK Negeri 3 Sukawati 2016/2017.

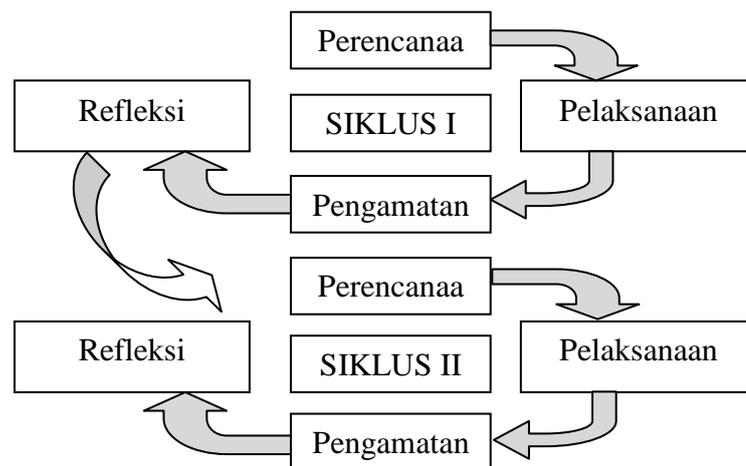
2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2013. Subjek atau sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X1 K1SMK Negeri 3 Sukawati tahun pelajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang, yang terdiri dari 18 orang siswa putra.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Kanca, 2006 : 91). Dalam penelitian ini, bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah guru sebagai peniliti, yaitu guru dalam hal ini peneliti berperan sangat penting dalam proses PTK. Guru/peneliti terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aski (tindakan), dan refleksi (Kanca, 2006 : 100). Dalam bentuk PTK guru sebagai peniliti, peran pihak luar sangat kecil dalam proses penelitian itu.

Objek penelitian atau variable yang diselidiki dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar Penjasorkes dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X3 SMK Negeri 3 Sukawati.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, tiap siklus akan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dimana masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi/Evaluasi dan refleksi (Arikunto, 2008:16) Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut dibawah ini.



Gambar 01. Alur Siklus Penelitian dikutip dari
(Arikunto, 2008:16)

Dalam penelitian tindakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Sedangkan pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa pada saat kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Tahapan yang dilalui dalam menganalisis data yaitu pertama menentukan skor dari masing-masing siswa, selanjutnya membandingkan skor yang diperoleh dengan batas ketuntasan minimal 75. Cara yang kedua adalah menentukan ketuntasan kelompok. Untuk menentukan keberhasilan belajar siswa, maka dilakukan penskoran penentuan standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian pendidikan jasmani dengan menggunakan sistem belajar tuntas (*mastery learning*) yaitu siswa berhasil setelah mencapai 75% penguasaan materi secara individu sehingga dalam penelitian ini indikator pencapaian keberhasilan ditentukan pada pencapaian materi klasikal sebesar 85%.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada saat observasi awal bahwa ada beberapa kendala, yaitu dalam proses belajar mengajar masih berpusat pada guru, hal ini disebabkan karena siswa kadang tidak memiliki persiapan sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga guru masih menggunakan metode konvensional yaitu guru hanya memberikan ceramah dan sedikit demonstrasi tanpa melihat masalah yang dihadapi siswa. Dalam proses pembelajaran permainan bola voli khususnya pada teknik dasar servis bawah dan servis atas siswa masih kurang mengerti pada pelaksanaan sikap awal, sikap perkenaan bola dan sikap akhir. Pada servis bawah siswa banyak salah dalam melakukan sikap pelaksanaan yaitu pada saat memukul bola pergelangan tangan tertutup, jadi membuat laju bola dominan tidak terarah. Sedangkan pada servis atas siswa masih salah dalam melakukan sikap pelaksanaan dimana saat melambungkan bola terlalu kedepan jadi hasil dari pukulan tersebut tidak melewati net sehingga hasil belajar siswa terhadap teknik dasar servis bawah dan servis atas kurang.

Dari permasalahan yang ditemukan tersebut di atas maka peneliti mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar dalam permainan bola voli, adapun tindakan yang dilakukan adalah (1) memberikan motivasi dan dorongan agar siswa dapat bekerja sama dalam kelompoknya, (2) memberi pengertian, perhatian lebih terhadap siswa yang sering tidak hadir dalam proses pembelajaran siklus I, (3) memberikan penjelasan tentang arti dari pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga siswa memiliki kemampuan lebih bias membagi pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dengan temannya yang memiliki kemampuan rendah.

Berdasarkan analisis data dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I jumlah siswa tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase 72%, sedangkan siswa yang tidak mencapai target ketuntasan minimal 5 orang dengan ketuntasan minimal 28%. Dari hasil tersebut, dalam penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar servis dalam permainan bola voli dapat dikatakan berhasil karena telah tercapai target ketuntasan belajar siswa secara klasikal 85%.

Dilihat dari analisis data pada siklus I, penguasaan materi secara individual antara lain : 1 orang berada pada kategori sangat baik sebesar 5%, dan 9 orang berada pada kategori baik yaitu sebesar 50%, dan 4 orang berada pada kategori cukup 22%. 3 orang berada pada kategori kurang ada sebesar 17% dan 1 orang berada pada kategori sangat kurang sebesar 5%. Penguasaan materi rata-rata siswa untuk servis bawah yang memperoleh berada pada tingkat penguasaan 80% dan berada pada kategori "baik". Ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli.

Dari hambatan atau kendala yang dihadapi pada siklus I, maka pada siklus II peneliti mengadakan perbaikan tindakan sebagai berikut : (1) Memberikan penekanan dan motivasi pada siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompoknya dengan baik, (2) Khususnya dalam sikap pelaksanaan servis bawah guru mengingatkan siswa untuk membuka tangan, (3) Lebih menekankan manfaat belajar kelompok dengan teman kelompok.

Sedangkan dilihat dari analisis data pada siklus II, penguasaan materi secara individual antara lain: 8 orang berada pada kategori sangat baik sebesar 44%, dan 5 orang siswa berada pada kategori baik 27%, serta 7 orang siswa berada pada kategori cukup 39%.

Dengan demikian bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa memiliki keleluasaan untuk menguasai bahan ajar yang diberikan melalui tanya jawab atau diskusi sesama kelompok, sehingga penalaran dan pemikiran siswa yang mempunyai kemampuan lebih akan semakin terasah karena secara langsung dapat menjadi tutor bagi temannya yang memiliki kemampuan rendah.

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar servis permainan bola voli dalam mata pelajaran Penjasorkes siswa Kelas XI K1 SMK Negeri 3 Sukawati Tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan simpulan diatas dapat diberikan saran-saran yaitu (1) Disarankan bagi guru pendidikan jasmani dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi teknik dasar servis dalam permainan bola voli sebagai suatu alternative pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini telah terbukti efektif dalam proses pembelajaran. (2) Bagi peneliti lain yang berminat meneliti lebih lanjut diharapkan dapat menggunakan sebagai bahan acuan serta bahan kajian dalam pengembangan penelitian selanjutnya di bidang model pembelajaran pada variable yang lain serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. (3) Bagi sekolah agar dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi teknik dasar servis dalam permainan bola voli.

Daftar Rujukan

Angga, Ade. 1984. Teknik Dasar dan Kombinasi Permainan Bola Voli. Bandung FPOK IKIP.

Ajay, K., (2016), Effect of Student Teams Achievemnt Division (STAD) method on problem solving ability in relation to Critical Thinking, International Journal Of Advanced Research and Development, Vol. 1, Page No. 26-30, ISSN: 2455-4030

Arikunto, Suharsimi. dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi. Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional. 2001. Pendidikan Jasmani Sekolah Lanjutan Tingkat pertama. Jakarta.

Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Gusniar, (2013), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 2 Ogoamas II, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol 2, No. 1, ISSN: 2354-614X

Hidayati, Imtihani Nur Arum, dkk. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Kimia Pada Materi

Pokok Keseimbangan Kimia Siswa Kelas XI Man Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol.2, No.2.

Jus Pariatna, I Wayan & Ida Bagus Nyoman Sudria, Ngadiran Karto Wasono. 2015. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Topik Laju Reaksi". *Jurnal Wahana Matematika Dan Sains*, Volume 9, Nomor 1, April 2015 38.

Kanca, Nyoman. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Singaraja: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Ganesha.

Nurhadi dan Senduk, Agus Gerrad. 2003 *Pembelajaran Kontektual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: IKIP Malang.

Rattanatumma, T., (2016), *Assessing the Effectiveness of STAD Model and Problem Based Learning in Mathematics Learning Achievement and Problem Solving Ability*, *Journal of Education and Practice*, Vol. 7, No. 12

Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siswanto, R., (2014), *Peningkatan Kemampuan Penalaran Dan Koneksi Matematis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Geogebra (Studi Eksperimen Di SMAN 1 Cikukur Kabupaten Lebak Provinsi Banten)*, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, vol 1, No.1

Syarifuddin, Aip. 1997. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 2*. Jakarta Depdikbud